



## Penerapan Metode Ward and Peppard dalam Analisis Infrastruktur TI pada Global Youth Action

Naura Farica Rachman<sup>1\*</sup>, Excel Ervinta Desty<sup>2</sup>,  
Naura Arum Kartika<sup>3</sup>, Ito Setiawan<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia

Jl. Letjend Pol. Soemarto No. 127, Watumas, Purwanegara,  
Kec. Purwokerto Utara, 53127 - Provinsi Jawa Tengah

Korespondensi penulis: [naurafaricarachman@gmail.com](mailto:naurafaricarachman@gmail.com)

**Abstract.** *Global Youth Action is a company engaged in youth empowerment with a focus on supporting the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) through the collaboration of various youth movements in Indonesia and internationally. However, the company still faces challenges in terms of infrastructure and information system (IS) applications that are not fully capable of supporting business processes optimally. One of the main obstacles is the limited human resources who have expertise in managing SI and information technology (IT) effectively. In preparing the SI strategic planning framework, this research uses the Ward and Peppard approach to analyze company needs. The analysis process includes mapping the company's internal and external environment through Value Chain Analysis and SWOT Analysis, as well as grouping the application portfolio using McFarlan Strategic Grid. The results of this research recommend the development of various applications such as the Global Youth Action Website application, SAP application, customer service information system, asset information system, and executive information system. These recommendations are expected to provide strategic direction for the global youth action company, as well as improve IT HR competencies and strengthen the application portfolio to support the sustainability of business processes at Global Youth Action.*

**Keywords:** *Global Youth Action, Information Systems Infrastructure, Ward and Peppard*

**Abstrak.** Global Youth Action merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pemberdayaan pemuda dengan fokus mendukung pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui kolaborasi berbagai gerakan pemuda di Indonesia dan secara internasional. Namun, perusahaan ini masih menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur dan aplikasi sistem informasi (SI) yang belum sepenuhnya mampu mendukung proses bisnis secara optimal. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam pengelolaan SI dan teknologi informasi (TI) secara efektif. Dalam penyusunan kerangka perencanaan strategis SI, penelitian ini menggunakan pendekatan Ward and Peppard untuk menganalisis kebutuhan perusahaan. Proses analisis mencakup pemetaan lingkungan internal dan eksternal perusahaan melalui Value Chain Analysis dan SWOT Analysis, serta pengelompokan portofolio aplikasi menggunakan McFarlan Strategic Grid. Hasil penelitian ini merekomendasikan pengembangan berbagai aplikasi seperti aplikasi Website Global Youth Action, aplikasi SAP, sistem informasi layanan pelanggan, sistem informasi aset, serta sistem informasi eksekutif. Rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan arah strategis bagi perusahaan global youth action, sekaligus meningkatkan kompetensi SDM TI dan memperkuat portofolio aplikasi untuk mendukung keberlanjutan proses bisnis di Global Youth Action.

**Kata kunci:** Global Youth Action, Infrastruktur Sistem Informasi, Ward dan Peppard

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah berperan penting sebagai faktor kunci dalam perubahan berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis, pendidikan, dan sosial (Mukhsin, 2020). Peran teknologi informasi menjadi sangat penting dalam mendukung proses operasional dan pencapaian tujuan organisasi (Moch. Ali Machmudi, 2019). Namun, banyak perusahaan masih cenderung hanya berfokus pada teknologi

yang mendukung operasional jangka pendek tanpa mempertimbangkan perencanaan jangka panjang yang dapat memperkuat peluang bisnis di masa depan. Hal ini sering terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pengembangan teknologi, terutama dalam implementasi sistem informasi di perusahaan. Akibatnya, perusahaan sering kali tidak merasakan manfaat optimal dari sistem informasi atau teknologi yang telah diterapkan. (S et al., 2021)

Faktor lain yang menjadi penyebab adalah kurangnya proses analisis sistem informasi sebelum implementasi atau penggunaan teknologi baru di perusahaan (Zahro et al., 2019). Minimnya perhatian terhadap strategi bisnis juga turut berperan dalam ketidaksesuaian antara penerapan sistem informasi atau teknologi dengan kondisi, kebutuhan, dan strategi perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan strategis sistem informasi agar dapat menentukan strategi yang tepat. Dengan demikian, perusahaan dapat mengembangkan sistem yang mencakup berbagai alternatif teknologi informasi yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan perusahaan. (Lah et al., 2019).

Global Youth Action merupakan perusahaan yang berfokus pada pemuda Indonesia, yang bertujuan untuk memberdayakan pemuda di Indonesia untuk berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan-tujuan *Sustainable Development Goals* (Ramadhan, 2024). Perusahaan ini memerlukan strategi yang efektif, baik dari segi bisnis maupun dalam hal sistem informasi dan teknologi informasi. Dengan strategi yang tepat, perusahaan akan mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain yang telah ada sebelumnya, serta menghadapi tantangan dari pendatang baru (Lake et al., 2024). Metode Ward and Peppard, yang dikenal luas dalam analisis strategi TI, memberikan pendekatan sistematis untuk mengevaluasi kesesuaian antara kebutuhan bisnis dan kapasitas teknologi yang ada (Handoko, 2019). Penerapan metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kekuatan dan kelemahan infrastruktur TI Global Youth Action, serta menghasilkan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mendukung program-program pemberdayaan pemuda di tingkat global.

Terdapat penelitian sebelumnya yang telah mengulas tentang Analisis Infrastruktur Teknologi Informasi menggunakan metode Ward and Peppard. Pada penelitian yang dilakukan oleh (S et al., 2021) dengan judul “Analisis Infrastruktur Teknologi Informasi pada PT. Matahari Department Store, Tbk.”. Penelitian ini menggunakan metode Ward and Peppard untuk menganalisis kebutuhan PT. Matahari Department Store Tbk. dalam merencanakan infrastruktur teknologi informasi yang strategis. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa infrastruktur TI yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional dan keuntungan

perusahaan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Penelitian ini menggunakan metode Ward dan Peppard sebagai dasar untuk merancang strategi perencanaan sistem informasi (SI) dan teknologi informasi (TI). Metode ini populer karena kemampuannya dalam menyelaraskan strategi bisnis dengan teknologi yang dimiliki oleh organisasi. Ward and Peppard menyediakan kerangka analisis yang menyeluruh, dimulai dari pemahaman kondisi internal dan eksternal perusahaan, sehingga strategi TI yang dirancang bisa lebih relevan. Prosesnya meliputi analisis lingkungan bisnis dan SI/TI, baik dari sisi internal maupun eksternal, untuk menilai kebutuhan bisnis terkait teknologi dan infrastruktur yang ada. Dengan demikian, sistem TI yang dihasilkan diharapkan mampu mendukung tujuan perusahaan sekaligus meningkatkan daya saing (Liandi & Fitria, 2019).

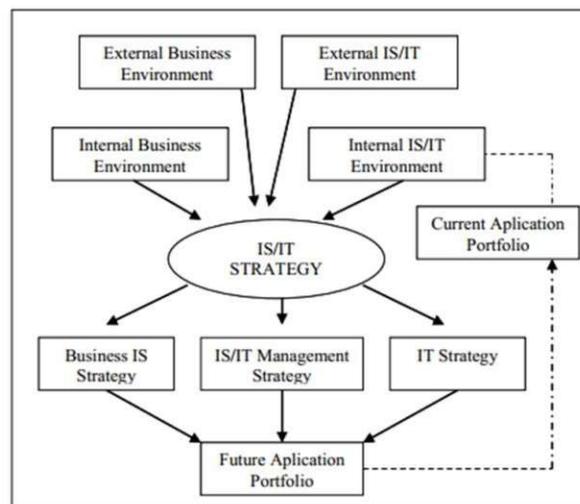
Penelitian yang dilakukan oleh (S et al., 2021) pada PT. Matahari Department Store Tbk. memberikan dasar kuat untuk penerapan metode Ward dan Peppard dalam analisis SI/TI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Ward dan Peppard membantu perusahaan merancang berbagai inisiatif digital, seperti pemasaran digital, sistem pendukung keputusan untuk ukuran baju, dan aplikasi digital lainnya yang bertujuan meningkatkan operasional dan proses bisnis. Dengan perencanaan TI yang lebih tepat dan terfokus, PT. Matahari Department Store berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan jangka panjang. Inisiatif ini terbukti mendukung daya saing perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar dan kebutuhan pelanggan yang terus berkembang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Amsal Lah et al. (2023) di PT. Serasi Autoraya (Trac), perusahaan transportasi yang menghadapi tantangan pengelolaan TI, menunjukkan kebutuhan perusahaan akan sistem TI yang lebih terstruktur untuk mendukung efisiensi bisnis. Metode Ward dan Peppard, termasuk analisis SWOT dan Value Chain, digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan serta memetakan proses bisnisnya. Rekomendasi penelitian ini mencakup pengembangan aplikasi strategis, seperti website Trac, aplikasi SAP, dan sistem informasi pelanggan serta aset. Hasilnya menekankan pentingnya perencanaan strategis SI/TI yang tak hanya meningkatkan operasional tetapi juga daya saing Trac dalam industri transportasi.

## **3. METODE PENELITIAN**

Menurut Wedhasmara, pendekatan metodologi versi Ward and Peppard ini dimulai dari kondisi investasi SI/TI di masa lalu yang kurang bermanfaat bagi tujuan bisnis organisasi dan

menangkap peluang bisnis, serta fenomena meningkatkan keunggulan kompetitif suatu organisasi karena mampu memanfaatkan SI/TI dengan maksimal (Rencana et al., 2022). Metode Ward dan Peppard juga merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk menyesuaikan strategi bisnis dengan teknologi informasi (Johannis et al., 2019). Metode ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap kondisi internal dan eksternal perusahaan sebelum merancang strategi TI (Lawu & Ali, 2022). Ward dan Peppard menawarkan pendekatan yang terstruktur dalam menganalisis kebutuhan bisnis dan mengidentifikasi kemampuan TI yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan strategis perusahaan (Putri et al., 2024). Berikut merupakan prosedur untuk membuat rencana strategis SI/TI menggunakan metode Ward & Peppard (Kurniasih, 2022) :



Gambar 1. Model Perencanaan Strategis SI/TI Ward and Peppard

Berdasarkan gambar di atas, metode Ward and Peppard membagi tahapan secara garis besar kedalam tahapan input yaitu :

1. Analisis lingkungan bisnis internal, evaluasi strategi bisnis yang sedang dijalankan oleh perusahaan.
2. Analisis lingkungan bisnis eksternal, mencakup aspek-aspek eksternal seperti kondisi ekonomi, dinamika industri, dan tingkat persaingan pasar yang mempengaruhi posisi perusahaan.
3. Analisis lingkungan SI/TI internal, berfokus pada penilaian infrastruktur dan apasitas sistem informasi dan teknologi perusahaan saat ini, termasuk tinjauan portofolio SI/TI yang tersedia.
4. Analisis lingkungan SI/TI eksternal, mencakup tren teknologi baru dan peluang penggunaannya baik dari sisi kebutuhan pengguna , pesaing maupun pemasok.

Sedangkan tahapan keluaran merupakan bagian yang dilakukan untuk menghasilkan suatu dokumen perencanaan strategis SI/TI yang isinya terdiri dari:

1. Strategi SI bisnis, yang mencakup rencana pemanfaatan SI/TI setiap unit/fungsi bisnis untuk mencapai tujuan perusahaan mencakup portofolio aplikasi dan gambaran arsitektur informasi.
2. Strategi TI, yang mencakup kebijakan serta rencana pengelolaan teknologi dan sumber daya manusia yang berhubungan dengan SI/TI, guna memastikan penggunaan teknologi yang efektif dan terarah.
3. Strategi Manajemen SI/TI, yang mencakup elemen-elemen utama yang diterapkan oleh organisasi, untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan SI/TI yang dibutuhkan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Global Youth Action adalah organisasi pemuda internasional yang bertujuan membangun kolaborasi antara gerakan pemuda di Indonesia dan di berbagai negara. Organisasi ini mendukung serta mengkampanyekan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dengan fokus pada pemberdayaan pemuda untuk menghadapi tantangan global (Ramadhan, 2024).

##### Analisis Lingkungan Internal/External Bisnis

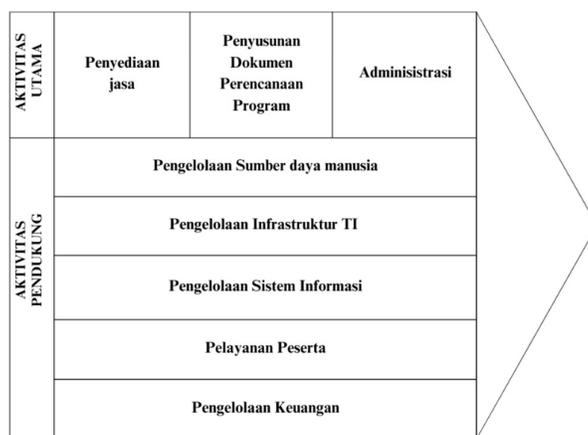
Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) digunakan untuk menilai kekuatan - kekuatan dan kelemahan - kelemahan dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan Global Youth Action dan kesempatan - kesempatan eksternal dan tantangan - tantangan yang dihadapi. Analisis internal menggunakan metode SWOT yaitu dengan melihat kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam perusahaan. Sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan. Berikut adalah tabel Analisis SWOT untuk menganalisis Lingkungan Internal/Eksternal Bisnis.

**Tabel 1. Analisis SWOT**

| Internal / External | Kekuatan (S)   | Kelemahan (W)  |
|---------------------|--|--|
|                     | Memiliki akun Instagram aktif dengan 299 ribu pengikut                 | Belum ada penerapan strategi infrastruktur teknologi informasi                   |
|                     | Memiliki kanal youtube dan meraih penghargaan <i>silverplay button</i> | Jumlah SDM yang ahli di bidang IT masih sedikit.                                 |
|                     | Memiliki banyak program kompetisi                                      | Masih kesulitan mencari peserta untuk mengikuti program dari global youth action |

| Peluang (O)  | Strategis S -O  | Strategis W-O  |
|--|---|--|
| Memiliki <i>followers</i> aktif di instagram Cakupan pasar yang luas   | Menyediakan beasiswa berupa <i>fully funded</i> untuk mengikuti program dari global youthaction<br>Menyelenggarakan program Olimpiade Sains Nasional untuk meningkatkan minat dan prestasi siswa tanpa biaya pendaftaran. | Membangun sistem informasi baru yang sesuai dengan kebutuhan organisasi,<br>Menginvestasikan pada perbaikan infrastruktur yang kurang memadai<br>Menggunakan mediasosial, email, dan platform digital lainnya untuk mempromosikan program secara luas dan menarik perhatian pemuda melalui konten yang menarik dan informatif. |
| Ancaman (T)  | Strategis S-T   | Strategis W-T  |
| Krisis ekonomi global menyebabkan penurunan minat dari konsumen.<br>Persaingan dalam menawarkan harga program yang lebih terjangkau semakin meningkat. | Meningkatkan kualitas program inovasi kepemudaan dan memperluas promosi melalui Youth Innovation Forum. Menghadirkan program yang lebih menarik dan kompeten untuk memberikan pengalaman yang luar biasa bagi pelanggan.  | Mengoptimalkan keahlian dan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang Sistem Informasi. Memiliki program sertifikasi yang telah terkurasi oleh Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) untuk menjamin kualitas dan relevansi program terhadap standar pendidikan dan pengembangan kompetensi yang diakui secara nasional.        |

Analisis *Value Chain* adalah analisis yang dilakukan untuk menggambarkan seluruh proses bisnis yang ada di Global Youth Action yang digolongkan menjadi Internal aktivitas utama dan aktivitas pendukung. Berikut ini adalah gambar dari analisis *Value Chain*.



**Gambar 2. Hasil Analisis *Value Chain***

Merujuk pada Gambar 1, aktivitas utama (Main Activity) terdiri dari beberapa komponen, yaitu :

1. Aktivitas Utama (Main Activity) terdiri dari :
  - a) Penyediaan jasa

- b) Penyusunan Dokumen Perencanaan Program
- c) Administrasi

2. Aktivitas Pendukung (Support Activity) terdiri dari :

- a) Pengelolaan sumber daya manusia
- b) Pengelolaan infrastruktur TI
- c) Pengelolaan sistem informasi
- d) Pelayanan Peserta
- e) Pengelolaan Keuangan

Setelah memahami aktivitas utama dan pendukung di Global Youth Action, langkah selanjutnya adalah menganalisis keterkaitan antara stakeholder dengan aktivitas utama dan pendukung. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dan keterlibatan stakeholder dalam berbagai kegiatan organisasi. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hubungan antara stakeholder dengan aktivitas yang ada di Global Youth Action.

**Tabel 2. Hubungan Stakeholder dengan Aktivitas Organisasi**

| <i>Stakeholder</i><br>Aktivitas   | <b>Global Youth Action</b>  | <b>Pelanggan</b>          |
|---|---|---------------------------|
| <u>Aktivitas Utama</u><br>1) Penyediaan Jasa<br>2) Penyusunan Dokumen Perencanaan Program<br>3) Administrasi  | Direktur, Media Partner, Administrasi   | <i>Customer / Peserta</i> |
| <u>Aktivitas Pendukung</u><br>1) Pengelolaan Sumber daya manusia<br>2) Pengelolaan Infrastruktur TI<br>3) Pengelolaan Sistem Informasi<br>4) Pelayanan Peserta<br>5) Pengelolaan Keuangan | Direktur Manager,<br>Staff <i>Graphic Designer</i> ,<br>Staff <i>Content Creator</i> ,<br>Staff <i>Event Planner</i> ,<br>Staff <i>Customer Service</i> | <i>Customer / Peserta</i> |

**Analisis Lingkungan Internal SI/TI dan Eksternal SI/TI**

Saat ini, Global Youth Action menggunakan aplikasi yang masih berbasis System Application and Product. Akibatnya, kebutuhan bisnis dan layanan pelanggan yang lebih spesifik belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga masih diperlukan beberapa aplikasitambahan. Dari sisi perangkat keras perusahaan telah memiliki perangkat yang sesuai dengan standar operasional, seperti komputer dengan spesifikasi rata-rata Core i3, RAM4 GB, dan perangkat lunak berupa cloud computing berkapasitas 1 TB. Jaringan di perusahaan juga sudah cukup memadai, di mana seluruh unit organisasi terhubung ke jaringan lokal dan internet. Namun,

tantangan yang dihadapi adalah kurangnya kapasitas SDM di bidang IT, terutama teknisi. Hal ini sering kali berdampak pada kinerja organisasi jika terjadi masalah pada perangkat keras. Oleh karena itu, kondisi ini sering mempengaruhi kinerja organisasi ketika terjadi masalah pada perangkat keras. Oleh sebab itu, pelatihan untuk meningkatkan kapasitas SDM menjadi sangat penting (Bairizki, 2020).

### Portofolio Aplikasi

Berdasarkan analisis strategi SI/TI dan strategi bisnis, portofolio aplikasi dengan prioritas dan blueprint strategis SI/TI dirancang dengan mengacu pada McFarlan Strategic Grid. Metode ini digunakan untuk memetakan aplikasi SI berdasarkan kontribusinya terhadap organisasi. Pemetaan dilakukan pada empat kuadran (*strategic*, *high potential*, *key operation*, dan *support*). Dari hasil pemetaan tersebut, diperoleh gambaran mengenai kontribusi setiap aplikasi SI terhadap organisasi dan pengembangannya di masa depan. Berikut ini adalah tabel portofolio aplikasi yang direncanakan untuk masa mendatang.

**Tabel 3. Portofolio Aplikasi**

| <i>Strategic</i>                       | <i>High Potensial</i>  |
|--|--|
| 1) Aplikasi Sistem Informasi Eksekutif | 1) Aplikasi Website Trac   |
| 2) Aplikasi SAP                        | 1) Aplikasi Sistem Informasi Layanan Pelanggan<br>Aplikasi Sistem Informasi Aset |
| <i>Key Operational</i>                 | <i>Support</i>   |

Pada Tabel 3 telah disajikan klasifikasi aplikasi sesuai dengan kerangka evaluasi strategi teknologi informasi yang didasarkan pada tingkat kepentingan dan potensi pemanfaatannya. Tabel ini mencakup kategori sebagai berikut :

1. *Strategic* adalah aplikasi-aplikasi yang sangat penting dan berpengaruh terhadap proses bisnis yang berjalan di Global Youth Action.
2. *Key Operational* merupakan aplikasi-aplikasi yang saat ini menjadi faktor utama keberhasilan operasional Global Youth Action.
3. *High Potential* adalah aplikasi-aplikasi yang memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan dan peningkatan Global Youth Action di masa depan.
4. *Support* mencakup aplikasi-aplikasi yang bernilai penting namun tidak secara langsung menentukan kesuksesan Global Youth Action.

Global Youth Action telah memiliki beberapa aplikasi yang memudahkan proses bisnisnya, salah satunya adalah aplikasi Pengolahan Data. Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan beberapa masalah yang menghambat perkembangan

organisasi. Oleh karena itu, diusulkan beberapa aplikasi tambahan untuk mendukung proses bisnis. Usulan aplikasi tersebut dipetakan berdasarkan McFarlan Strategic Grid yang terdiri dari empat kategori. Berdasarkan hasil pemetaan, berikut adalah rekomendasi prioritas pengembangan aplikasi:

1. Tahap pertama adalah pengembangan *key operational*, karena aplikasi ini menjadi kunci utama keberhasilan operasional Global Youth Action.
2. Tahap kedua adalah pengembangan *strategic*, karena aplikasi ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kelangsungan proses bisnis di Global Youth Action.
3. Tahap ketiga adalah pengembangan *support*, karena aplikasi ini akan mendukung setiap proses bisnis yang berjalan di Global Youth Action.
4. Tahap keempat adalah pengembangan *high potential*, karena aplikasi- aplikasi ini akan menjadi penentu penting bagi perkembangan Global Youth Action di masa depan.

### Rencana Implementasi

Rencana implementasi dibagi menjadi dua, yaitu rencana jangka pendek yang mencakup periode 1 hingga 2 tahun, dan rencana jangka panjang yang mencakup periode hingga 5 tahun. Dalam penelitian ini, direkomendasikan agar implementasi dilakukan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun. Berikut adalah tabel rencana implementasi yang diusulkan.

**Tabel 4. Rencana Implementasi SI di Global Youth Action**

| Rekomendasi                                 | Tahun |      |      |      |      |
|---|-------|------|------|------|------|
|   | 2025  | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
| Aplikasi SAP                                | v     |      |      |      |      |
| Aplikasi Website Trac                       |       | v    |      |      |      |
| Aplikasi Sistem Informasi Eksekutif         |       |      | v    |      |      |
| Aplikasi Sistem Informasi Layanan Pelanggan |       |      |      | v    |      |
| Aplikasi Sistem Informasi Aset              |       |      |      |      | v    |

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode Ward dan Peppard pada organisasi Global Youth Action membantu mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur TI yang lebih sesuai untuk mendukung misi organisasi dalam pemberdayaan pemuda dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Melalui analisis lingkungan internal dan eksternal, serta evaluasi SWOT, penelitian ini

menemukan bahwa infrastruktur TI yang kuat dapat meningkatkan efektivitas operasional dan memberikan dukungan lebih baik dalam menghadapi tantangan global. Hasilnya, strategi TI yang diusulkan tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga membantu organisasi menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan pasar dan teknologi.

Untuk mendukung perkembangan berkelanjutan dan adaptasi Global Youth Action dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, sangat penting bagi organisasi untuk memperkuat kemampuan tim TI melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan. Selain itu, evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja sistem TI sangat disarankan agar organisasi dapat memastikan bahwa teknologi yang digunakan tetap relevan dan sesuai dengan tujuan jangka panjang. Dengan perencanaan dan dukungan yang tepat, Global Youth Action diharapkan dapat mencapai posisi yang lebih kompetitif serta meningkatkan kontribusinya dalam pemberdayaan pemuda di tingkat internasional.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Bairizki, A. (2020). Manajemen sumber daya manusia: Tinjauan strategis berbasis kompetensi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Handoko, F. (2019). *TA: Perencanaan strategis sistem dan teknologi informasi pada CV Delta Raya menggunakan metode Ward and Peppard*. <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/3543/>
- Johannis, M. F., Tanaamah, A. R., & Chernovita, P. (2019). Metode Ward and Peppard. *Sebatik*, 23(1), 611–618. <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/818>
- Kurniasih, S. (2022). Penerapan metode Ward & Peppard dalam rencana strategi SI/TI di PT. *Visi Karya Prakarsa. Nuansa Informatika*, 16(1), 116–124. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.5226>
- Lah, A., Rahardja, Y., & Sitokdana, M. N. N. (2019). Perencanaan strategis sistem informasi menggunakan metode Ward and Peppard pada PT. Serasi Autoraya. *Sebatik*, 23(1), 185–191. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i1.467>
- Lake, Y., Timo, F., & Aksa, A. F. (2024). Strategi bersaing minimarket di Kefamenanu dengan analisis lima kekuatan. *Kefamenanu*, 85613.
- Lawu, S. H., & Ali, H. (2022). Perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi informasi dengan pendekatan model: Enterprise architecture, Ward and Peppard. *Indonesian Journal Computer Science*, 1(1), 53–60. <https://doi.org/10.31294/ijcs.v1i1.1162>
- Liandi, O., & Fitria, F. (2019). Evaluasi tata kelola framework COBIT 5 pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. *POSITIF: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 5(2), 111. <https://doi.org/10.31961/positif.v5i2.828>
- Moch, A. M. (2019). Peran teknologi informasi dalam usaha meraih kesempatan masa depan organisasi. *Jurnal TRANSFORMASI*, 15(1), 87–95.

- Mukhsin, M. (2020). Peranan teknologi informasi dan komunikasi menerapkan sistem informasi desa dalam publikasi informasi desa di era globalisasi. *Teknokom*, 3(1), 7–15. <https://doi.org/10.31943/teknokom.v3i1.43>
- Putri, S., Adha, T. W., & Kurniawan, M. A. (2024). Perencanaan strategi sistem informasi industri dan UMKM di Kantor Desa Danasri. *JATI*, 14(2), 152–162. <https://doi.org/10.34010/jati.v14i2>
- Ramadhan, A. R. (2024). About Global Youth Action. *Global Youth Action*. <https://globalyouthaction.com/about/>
- Rencana, D., Si, S., Pt, D. I., & Karya, V. (2022). Penerapan metode Ward & Peppard. *Jurnal X*, 16, 1–9. [Note: Replace "Jurnal X" with the actual journal name if available.]
- S, C. I., Ramadhan, A., Saputra, A. F., & Yalina, N. (2021). Perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi informasi pada PT. Matahari Department Store Tbk. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 6(1), 43–51. <https://doi.org/10.31294/ijcit.v6i1.8911>
- Zahro, N. A., Indrianasari, N. T., & Yatminiwati, M. (2019). Analisis penerapan aplikasi akuntansi berbasis Android SI Apik untuk memenuhi kebutuhan sistem informasi akuntansi di usaha kecil: Studi kasus pada Alfin Souvenir Lumajang. *Progress Conference*, 2(July), 685–693. <http://proceedings.stiewidyagalumajang.ac.id/index.php/progress>